

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta uraian pembahasan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, dan Kemampuan Manajerial terhadap Peningkatan Laba pada UMKM di Kabupaten Cirebon, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM di Kabupaten Cirebon

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Laba. Arah koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang searah, yang berarti semakin baik penerapan SIAM, maka semakin meningkat pula laba unit usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), SIAM berfungsi sebagai sumber daya strategis yang bersifat *intangible*. Keunggulan kompetitif tercipta melalui penyediaan basis data keuangan yang presisi, sehingga pelaku UMKM mampu mengambil keputusan berbasis data (*data-driven*) untuk menekan inefisiensi biaya operasional secara sistematis..

2. Inovasi Produk berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM di Kabupaten Cirebon

Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Laba. Arah koefisien regresi menunjukkan bahwa inovasi merupakan faktor paling dominan dalam mendorong profitabilitas. Ditinjau dari teori RBV, inovasi produk merepresentasikan sumber daya yang bersifat bernilai (*valuable*) dan unik (*rare*). Kemampuan entitas bisnis dalam memperbarui desain serta kualitas produk menciptakan diferensiasi pasar yang sulit ditiru oleh kompetitor. Hal ini memungkinkan UMKM menarik minat konsumen lebih luas dan meningkatkan volume penjualan, yang secara langsung berdampak pada maksimalisasi perolehan laba.

3. Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM di Kabupaten Cirebon

Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Laba. Arah koefisien regresi mengindikasikan bahwa kompetensi pelaku usaha dalam menjalankan fungsi manajemen memberikan kontribusi nyata bagi keuangan unit usaha. Berdasarkan kerangka RBV, kapabilitas manajerial adalah aset manusia yang berperan sebagai pengatur seluruh sumber daya internal. Manajer yang kompeten mampu merumuskan strategi adaptif dan mengelola aset secara produktif, sehingga risiko kerugian dapat diminimalisir dan target keuntungan dapat dicapai secara lebih efektif.

4. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, Kemampuan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan laba UMKM di Kabupaten Cirebon

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, dan Kemampuan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Laba. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan laba merupakan hasil sinergi dari kumpulan sumber daya strategis yang saling melengkapi. Integrasi antara ketersediaan informasi yang akurat, kreativitas produk, dan kepemimpinan yang handal menciptakan kekuatan internal yang solid. Keselarasan ketiga variabel ini secara kolektif mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar dan memastikan keberlanjutan laba usaha secara konsisten dan terukur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat penerapan teori Resource-Based View (RBV) dalam konteks usaha skala kecil, yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan suatu unit usaha sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya internal. Temuan

ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, dan Kemampuan Manajerial merupakan kumpulan sumber daya strategis yang bersifat bernilai dan sulit ditiru. Sinergi ketiga variabel ini terbukti menjadi fondasi utama dalam meningkatkan laba UMKM secara signifikan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi manajemen dan kewirausahaan dengan memberikan bukti empiris bahwa aset tidak berwujud memiliki peran krusial dalam menciptakan nilai ekonomi bagi entitas bisnis di tingkat daerah.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak dapat dicapai secara optimal jika hanya mengandalkan satu aspek secara parsial. Pelaku usaha di Kabupaten Cirebon diharapkan mulai mengintegrasikan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk menghasilkan keputusan berbasis data, terus melakukan inovasi produk guna menciptakan diferensiasi pasar, serta memperkuat kemampuan manajerial dalam mengorganisir sumber daya. Pengelolaan ketiga unsur ini secara bersamaan akan membantu UMKM dalam menekan inefisiensi biaya operasional dan menjaga keberlanjutan unit usaha di tengah persaingan yang ketat.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung UMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih terintegrasi. Kebijakan bantuan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penguatan modal fisik, tetapi juga pada pengembangan kapasitas manajerial, pengenalan sistem informasi keuangan digital yang sederhana, serta fasilitasi kreativitas inovasi produk berbasis potensi lokal untuk meningkatkan daya saing daerah.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam pengembangan studi selanjutnya mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan dan laba UMKM. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah cukup kuat,

namun peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain di luar model ini untuk melengkapi kajian strategis mengenai pertumbuhan laba pada unit usaha kecil dan menengah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun implikasi yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon disarankan untuk mulai menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara lebih terstruktur, meskipun dalam skala sederhana, guna mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat terus melakukan inovasi produk dan meningkatkan kemampuan manajerial melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi informasi.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap UMKM melalui program pelatihan akuntansi manajemen, inovasi produk, dan pengembangan kemampuan manajerial. Program pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar UMKM mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berorientasi pada peningkatan laba.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan laba UMKM, seperti literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, akses permodalan, atau strategi pemasaran. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke wilayah lain atau menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.